

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK PRAPANCA 2 SURABAYA
Mata Pelajaran	: Komunikasi Massa
Kelas/ Semester	: X / 1 (Gasal)
Materi Pokok	: Menerapkan Dasar-Dasar Jurnalistik
Alokasi Waktu	: 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produksi Film dan Program Televisi pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produksi Film dan Program Televisi. Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

### **Kompetensi Dasar**

3.3 Menerapkan Dasar – Dasar Jurnalistik

4.3 Mengelompokkan Dasar Dasar Jurnalistik

### **Indikator Pencapaian Kompetensi**

2.3.1 Membiasakan mengisi absensi sesuai tata tertib

2.3.2 Membiasakan bekerja dengan Standart Operasional Prosedur dalam peliputan berita

3.3.1 Memahami tahapan tahapan pembuatan naskah berita

3.3.2 Menerapkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita

3.3.3 Menganalisis tahapan tahapan pembuatan naskah berita

4.3.1 Mengelompokkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita

4.3.2 Membuat tahapan tahapan pembuatan naskah berita TV

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model *Project Based Learning* peserta didik diharapkan mampu :

1. Sebelum dimulai pembelajaran melalui video conference, peserta didik mampu membiasakan mengisi presensi melalui link yang disediakan
2. Setelah mengamati penjelasan SOP pembuatan naskah berita melalui video conference, peserta didik mampu bekerja sesuai SOP
3. Memahami tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
4. Menerapkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
5. Menganalisis tahapan tahapan pembuatan naskah berita
6. Mengelompokkan Dasar Dasar Jurnalistik
7. Membuat tahapan pembuatan naskah berita TV dengan baik

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Pendahuluan

Materi ajar ini menjelaskan mengenai penerapan dasar – dasar jurnalistik disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu sebagai salah satu unit

kompetensi yang dipelajari pada keahlian Produksi dan Siaran Televisi. Merupakan mata pelajaran yang mengajarkan komunikasi massa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran menerapkan tahapan – tahapan penulisan naskah berita siswa diharapkan bisa mendapatkan ide dari lingkungan sekitar. Disini peran guru dituntut untuk bagaimana mengajak peserta untuk menggunakan bahan bahan berita dari lingkungan sekitar. Capaian Pembelajaran Melalui model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu :

1. Sebelum dimulai pembelajaran melalui video conference, peserta didik mampu membiasakan mengisi presensi melalui link yang disediakan
2. Setelah mengamati penjelasan SOP pembuatan naskah berita melalui video conference, peserta didik mampu bekerja sesuai SOP
3. Memahami tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
4. Menerapkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
5. Menganalisis tahapan tahapan pembuatan naskah berita
6. Mengelompokan tahapan tahan pembautan naskah berita dengan baik
7. Membuat tahapan pembuatan naskah berita TV dengan baik

#### 1.1 Deskripsi

- 1.1.1 Jurnalistik Cetak (*printed journalism*), yaitu proses jurnalistik di media cerak (printed media) koran/surat kabar, majalah, tabloid.
- 1.1.2 Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism*) atau Jurnalistik Penyiaran (*Broadcast Journalism*), yaitu proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film.
- 1.1.3 Jurnalistik Online (*online journalism*) atau Jurnalistik Daring (dalam jaringan, yaitu penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita (media internet, media online, media siber).

## 2. Uraian Materi

### 2.1 Pengertian Jurnalistik

Seiring dengan perkembangannya ilmu komunikasi, maka definisi jurnalistik pun juga maka berkembang. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan media pers. Tetapi akar definisi jurnalistik yang perlu kita catat adalah yang

dikemukakan oleh Adinegoro, seorang tokoh pers yang menjadi icon dari para wartawan.

Menurut Adinegoro jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas lekasnya agar tersiar selekas lekasnya. Sementara jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari hari yang umum dan actual dengan secepat cepatnya.

## **JURNALISTIK**



Perbedaan Antara Karya Artistik dan Karya Jurnalistik yaitu pada prinsipnya penyelenggaraan siaran TV terbagi dua, yakni karya artistic dan karya jurnalistik. Siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara TV yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan untuk siaran karya artistic merupakan produksi acara TV yang menekankan pada unsur artistic dan estetik. Yang tergolong karya artistic antara lain :

1. Film
2. Sinetron
3. Pagelaran music, tari, teater
4. Acara keagamaan
5. Variety show
6. Kuis
7. Ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Iklan

Sedangkan yang tergolong karya jurnalistik antara lain :

1. Berita actual

2. Berita non actual
3. Penjelasan yang bersifat actual atau sedang hangat hangatnya yang tertuang dalam acara :
  - a. Monolog (seperti pengumuman kenaikan harga BBM, pidato kepala negara)
  - b. Dialog (bisa dari wawancara atau diskusi)
  - c. Laporan
  - d. Siaran langsung (komentar, reportase)

## 2.2 Komponen – Komponen Jurnalistik

- Timeliness dan immediacy

Peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau bahkan beberapa detik yang lalu.

- Proximity

Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca atau pemirsa TV

- Conflict

Konflik yang berbentuk fisik (berseteruan antar kelompok) dan non fisik (berbedaan pendapat) umumnya akan menarik perhatian khalayak.

- Emenence and prominence

Berita yang menyangkut orang yang terkenal, maksudnya yang menyangkut peristiwa yang menyangkut orang terkenal akan memiliki kelayakan berita lebih dibandingkan sama orang yang tidak terkenal

- Consequence and impact

Merupakan peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa yang lain untuk mendapatkan perhatian public.

- Human interest

Merupakan peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Peristiwa yang menarik perhatian ini misalnya peristiwa aneh, unik dan tidak biasa



### 2.3 Unsur – Unsur Berita

Untuk memahami jurnalistik, maka perlu mengetahui tentang unsur berita yang terkenal dengan rumus 5W 1H :

1. What (Apa) : Peristiwa apa yang terjadi ?
2. Who (Siapa) : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
3. Where (Dimana) : Dimana terjadinya peristiwa itu ?
4. When (Kapan) : Kapan terjadinya peristiwa itu ?
5. Why (Mengapa) : Mengapa terjadi demikian ?
6. How (Bagaimana) : Bagaimana terjadinya?

### 2.4 Komposisi Tulisan Berita

Susunan berita umumnya terdiri dari empat bagian, yaitu :

1. Headline, kepala berita atau judul berita
2. Dateline, waktu dan nama tempat berita dibuat atau diperoleh.
3. Lead, teras berita
4. News body, tubuh atau isi berita.

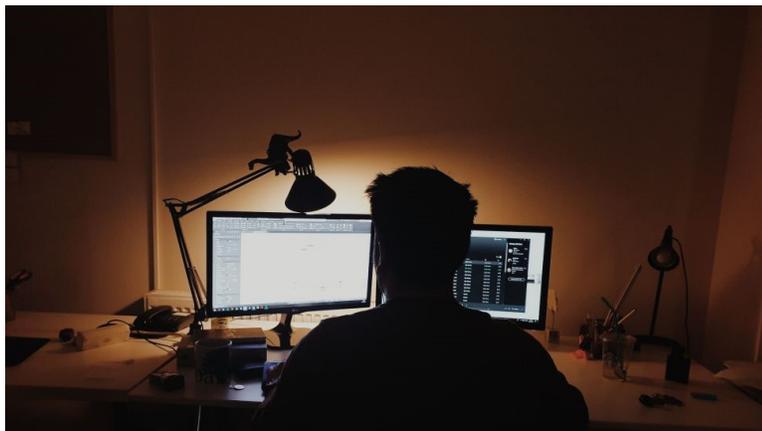


Langkah pertama penulisan berita adalah menentukan lebih dulu sudut pandang “angle” terhadap peristiwa yang akan dilaporkan. Angle yang dimaksud adalah menentukan fakta mana yang dinilai paling penting dan menarik, itulah yang akan dikemukakan lebih dulu. Penulisan judul berita (headline) dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Teras berita (lead) merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Body news, pada bagian ini kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam lead tadi, karena itu body sering pula disebut “sisa berita”.

2.5 Tahap – tahap pembuatan atau penulisan berita adalah sebagai berikut :

1. Hunting

Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita –aktual, faktual, penting, dan menarik dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H (*What* (Apa) yang terjadi, *Who* (Siapa) yang terlibat dalam kejadian itu, *Where* (Di mana) kejadiannya, *When* (Kapan) terjadinya, *Why* (Kenapa) hal itu terjadi, dan *How* (Bagaimana) proses kejadiannya). Kelayakan sebuah peristiwa diberitakan atau tidak diukur dengan parameter Nilai Berita (*News Values*) yaitu aktual, faktual, penting dan menarik.



## 2. Writing

Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik spesifik kalimatnya pendek-pendek, baku, dan sederhana serta komunikatif dan jelas, langsung kepada pokok masalah (*straight to the point*), mudah dipahami orang awam.



## 3. Struktur Naskah

Komposisi naskah berita terdiri atas *Head* (Judul), *Date Line* (Baris Tanggal), yaitu nama tempat berangnya peristiwa atau tempat berita dibuat, plus nama media Anda, *Lead* (Teras) atau paragraf pertamayang berisi bagian paling penting atau hal yang paling menarik, dan *Body* (Isi) berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di *Lead*.

### 2.6 Bahasa Jurnalistik

#### 1. Jurnalistik cetak

Penggunaan Bahasa jurnalistik cetak yaitu menggunakan bahasa tulisan. Penulisan tanda baca dan simbol berlaku sepenuhnya seperti tanda baca titik, koma, lambang bilangan, lambang mata uang, dan sebagainya.

#### 2. Jurnalistik Televisi

Penggunaan Bahasa jurnalistik televisi yaitu menggunakan Bahasa lisan yang :

- Sederhana, tidak bercampur aduk dengan kata-kata asing atau kata-

kata yang kurang dikenal oleh rata-rata penonton

- Menggunakan kalimat-kalimat pendek langsung kepada sasaran, tidak berbelit-belit
- Menghindarkan pemakaian kalimat terbalik (inverted sentence)
- Mengusahakan sedapat mungkin agar subjek dan predikat berdekatan letaknya
- Memberi penjelasan secukupnya tentang benda-benda atau kata-kata asing yang terpaksa digunakan dalam siaran berita televisi
- Kalimat panjang yang mungkin dapat disajikan dalam media cetak sebaiknya dibagi-bagi menjadi beberapa kalimat yang pendek, dan kalau perlu susunannya diubah, sehingga subjek dan predikat jelas posisinya.

## 2.7 Teknik Reportase

Teknik reportase meliputi 6 hal, yaitu :

### 1) Riset Mendalam

Sebelum memulai reportase, seorang reporter harus melakukan riset yang mendalam. Hal pertama yang harus diriset adalah topik. Perdalam topik yang akan kamu sampaikan ke publik. Analisis nilai-nilai berita yang ada di dalam topik tersebut, seperti dampak, kedekatan, aktualitas, ketokohan, dan sebagainya. Ketahui apa latar belakang dari topik yang akan kamu angkat, siapa saja orang yang perlu kamu wawancarai, hingga di mana kamu bisa menemukan narasumber.

### 2) Tentukan angle menarik dan penting

Teknik reportase selanjutnya adalah menentukan angle atau sudut pandang yang menarik dan penting. Sebuah reportase akan menjadi sia-sia jika tidak dibaca oleh publik. Oleh karena itu, fokuslah pada apa yang dibutuhkan dan disukai publik. Jika banyak reporter sudah mengangkat suatu angle, kamu bisa memilih celah angle lainnya. Cari sisi lain yang juga menarik dan penting bagi publik.

### 3) Membuat daftar pertanyaan

Sebelum melakukan reportase, perlu membuat daftar pertanyaan. Fungsinya adalah memastikan bahwa wawancara yang dilakukan berjalan sesuai fokus angle yang ingin diangkat. Dalam jurnalistik, dikenal istilah 5W+1H, yaitu what, who, when, where, why, dan how.

Buat daftar pertanyaan dengan memasukkan semua unsur tersebut sehingga dapat mendapatkan informasi yang menyeluruh dari narasumber. Namun, ketika berada di lapangan bisa saja ada pertanyaan baru yang harus ditanyakan dan tidak perlu ragu untuk ditanyakan kepada narasumber, hal tersebut justru baik karena akan memperkaya informasi yang akan didapat, bahkan juga bisa mendapat angle baru dari informasi tersebut.

4) Meminta narasumber tidak bicara terlalu cepat

Ketika melakukan teknik reportase, bisa saja bertemu dengan berbagai macam narasumber yang belum dikenal, ada yang bertemu dengan narasumber yang berbicara dengan sangat lambat, tetapi bisa juga sangat cepat. Oleh karena itu, jangan ragu untuk meminta narasumber agar tidak berbicara dengan terlalu cepat. Pastikan saat berbicara dengan narasumber bisa menangkap semua informasi dengan jelas. Alternatif lainnya, kamu bisa merekam wawancara dengan alat atau aplikasi perekam suara.

5) Tanyakan kepada narasumber jika ada yang belum jelas

Tidak jarang ada narasumber yang bicara berbeli-belit atau tidak langsung to the point dan mungkin saja pertanyaan yang diajukan saat wawancara belum dijawab dengan jelas oleh narasumber, maka sebagai penanya tidak perlu ragu untuk meminta narasumber memperjelas pernyataannya dan arahkan narasumber dengan pertanyaan inti.

6) Klarifikasi

Selain menanyakan hal-hal yang belum dijawab narasumber secara jelas, teknik reportase yang tak kalah pentingnya adalah klarifikasi. Pastikan bahwa informasi yang diterima itu sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber, perlu juga mengonfirmasi hal-hal kecil seperti nama

dan jabatan narasumber. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada kesalahan penulisan saat menyampaikannya ke public



## 2.8 Sistem ROSS

Untuk menyajikan variasi berita TV, reporter dapat melakukan reportase atau melaporkan berita dari lapangan dengan system ROSS, yaitu :

- **Reporter on the spot on the screen** yaitu seorang reporter berada di lokasi kejadian dan ketika ditayangkan nampak di layar TV



- **Reporter on the spot but off screen** yaitu reporter berada di lokasi kejadian tetapi tidak Nampak pada layar TV



- **Reporter off the spot and on the screen** yaitu Reporter tidak ada di lokasi kejadian tetapi ketika ditayangkan berada di layar TV



- **Reporter off the spot but off the screen** yaitu reporter tidak berada di lokasi kejadian tidak nampak pula di layar TV



## 2.9 Tugas

Guru meminta kepada siswa untuk membuat naskah wawancara narasumber dengan topik disekitar tempat tinggal, dan dari naskah wawancara dibuat menjadi naskah berita

### 3. Penutup

#### 3.1 Rangkuman

Jurnalistik dibagi menjadi 3 yaitu, jurnalistik cetak, jurnalistik elektronik dan jurnalistik online.

#### 3.2 Tes Sumatif

1. Kata lain dari judul sebuah berita adalah
  - a. Head
  - b. Time line
  - c. Lead
  - d. Body
  - e. Ekor
2. Berita langsung dalam dunia jurnalistik disebut juga dengan berita...
  - a. Straight News
  - b. Soft news
  - c. Investigasi news
  - d. Hard news
  - e. Wawancara
3. Paragraf pertama pada naskah berita yang berisikan inti dari berita, disebut
  - a. Body berita
  - b. Ekor berita
  - c. Isi berita
  - d. Lead berita
  - e. Line berita
4. Perhatikan urutan pembuatan naskah berikut
  1. Hunting
  2. Pembuatan kerangka
  3. Riset
  4. Penulisan naskah

5. Wawancara

Analisis urutan naskah diatas. Kemudian tulis urutan dengan benar.

- a. 1,2,3,4,5
  - b. 1,3,4,2,5
  - c. 3,1,5,2,4
  - d. 3,1,5,4,2
  - e. Semua jawaban salah
5. Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita –aktual, faktual, penting, dan menarik dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H
- a. Conflict
  - b. Proximity
  - c. Hunting
  - d. Writing
  - e. Reportase
6. Kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut
- a. Reportase
  - b. Wawancara
  - c. Hunting
  - d. Planning
  - e. Pencarian Fakta
7. Proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film termasuk dalam kategori
- a. Cetak
  - b. Suara
  - c. Gambar
  - d. Elektronik
  - e. Visual

3.3 Kunci Jawaban

1. A
2. C

3. A
4. B
5. C
6. D
7. E

#### Daftar Pustaka

A.A.Ketut Jelantik, *Aktivis Jurnalistik Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, Hal 32-35

Aryusmar. 2011. *Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak*. Vol.2 No.21  
 Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Atar, M. 2010. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*, Bandung: Nuansa.

Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Pengetahuan Jurnalistik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal 81 - 83

Badjuri, A. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Fachruddin, A. 2017. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group

#### **E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran *Scientific*, yang berpusat pada siswa  
*(Student Centered) TPACK, 4C*

Model Pembelajaran : *Project Based Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Pemaparan dan diskusi

#### **F. Media, Alat/Bahan dan ruang belajar**

1. Media : Slide Power Point,, Google Meet, WA Group, dan LKPD

2. Alat : Laptop/PC, Handphon

3. Ruang : *Synchronous* pada *google meet* dan *asynchronous* pada *whatsapp group* dan *google classroom*

## G. Sumber Belajar

1. Internet
2. Buku referensi :
  - Baksin A. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung
  - Muda, DI. 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung

## H. Langkah – Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	ORIENTASI  <i>Synchronous</i>  melalui  <i>Google Meet</i>  <i>/ Group WA</i>	1. Melakukan persiapan koneksi dan mengumpulkan peserta masuk dalam kelas <i>google meet</i> .	1. Siswa bersiap dan terhubung dengan kelas <i>google meet</i> .	10 menit
		2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru secara manual dan melakukan presensi lewat google formulir. <b>(PPK : Nilai Disiplin)</b>	2. Siswa mengkonfirmasi kehadiran pada guru	
2		3. Guru memberi salam kepada peserta didik melalui Google Meet/Group WA <b>(PPK: Nilai Kesopanan, Kolaboratif)</b>	3. Membalas salam yang diberikan oleh guru.	
		4. Guru menanyakan kondisi kesehatan kepada peserta didik secara umum <b>(PPK: Nilai kepedulian, kolaboratif)</b>	4. Membalas pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar kesehatan dan suasana hati saat ini dan menanyakan keadaan guru.	

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		5. Siswa dan guru berdoa bersama-sama ( <b>PPK: Nilai Relegius</b> ) dipimpin oleh siswa yang mau mengajukan diri. ( <b>PPK: Nilai Mandiri</b> )	5. Bersama guru mengawali pembelajaran dengan doa.	
		6. Guru mengabsen siswa dengan memberikan link absen ( <b>PPK : Nilai Disiplin</b> )	7. Siswa mengisi absen pada link yang dikirimkan oleh guru di WA Grup	
		<p><b>START WITH ESSENTIAL QUESTION (PENENTUAN PERTANYAAN MENDASAR)</b></p> <p><b>Apersepsi:</b></p> <p>8. Guru menyampaikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. (<b>Mengamati-Saintifik</b>)</p> <p>9. Guru menyampaikan IPK dan Tujuan pembelajaran yang harus dikuasai (<b>Communication-4C</b>)</p> <p><b>Motivasi :</b></p>	<p>1. Siswa memperhatikan apersepsi yg disampaikan guru</p> <p>2. Siswa memperhatikan Guru menyampaikan IPK</p> <p>3. Siswa memperhatikan motivasi yg disampaikan guru</p>	

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		1. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi tertentu		
2	Inti (ONLINE : Melalui Google Classroom dan Google Meet)	<p><b>DESIGN PROJECT (PERANCANGAN PROYEK)</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>1. Guru membagikan LKPD, dan Modul Bahan Ajar “Tentang Tahapan – Tahapan Naskah Berita” pada masing-masing siswa melalui WA grup dan Google Meet.</p> <p>2. Guru memposting tayangan slide materi di Google Meet.</p> <p><b>CREATE SCHEDULE (PENYUSUNAN JADWAL)</b></p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD</p> <p><b>MONITORING THE STUDENTS AND PROGRESS OF PROJECT (PENGAWASAN KEMAJUAN PROYEK)</b></p> <p>✓ <b>Elaborasi</b></p> <p>4. Guru mengontrol siswa dalam pengerjaan LKPD</p>	<p>1. Siswa mengakses WA grup untuk melakukan melihat LKPD yang diberikan guru</p> <p>2. Siswa menyimak tayangan slide sampai selesai dan membuat rangkuman materi agar tidak lupa</p> <p>3. Siswa mengerjakan tugas individu yang ada di LKPD kepada guru melalui WA grup</p> <p>4. Siswa mengerjakan dan mengisi LKPD</p> <p>5. Siswa mengirimkan hasil pekerjaannya kepada guru melalui WA grup</p>	20 Menit

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		5. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas di LKPD 6. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya ( <b>Comunication</b> ) <b>4C</b>  <b>ASSESS THE OUTCOME (PENGUJIAN HASIL)</b> ✓ <b>Konfirmasi</b> 7. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa dan memberikan feedback	6. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerjanya  7. Siswa memperhatikan Guru menanggapi hasil diskusi	
3	Tahap Kuis (Online)	<b>EVALUATE THE EXPERIENCE (EVALUASI)</b>  1. Guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu melalui Aplikasi kuis online <b>Penerapan TPACK )</b>	1 .Siswa mengerjakan kuis secara individu melalui Aplikasi kuis online	5 menit
	<b>PENUTUP</b> <i>Synchronous</i> melalui <i>Google Meet</i>	1. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi	1. Bersama guru menyimpulkan pelajaran	10 menit

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		kesimpulan kegiatan hari ini. <b>(Mengkomunikasikan-Saintifik)</b>		
		2. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik melalui Google Meet	2. Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru terkait Pelajaran hari ini dan menerima tugas dari guru melalui Google Meet	
		3. Guru menjelaskan gambaran materi pertemuan selanjutnya	3 Guru menjelaskan gambaran materi pertemuan selanjutnya	
		4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik <b>(PPK: Nilai Relegius)</b>	4. Berdoa bersama	
		5.Guru memberi salam kepada peserta didik <b>(PPK: Nilai Kesopanan, Kolaboratif)</b>	5. Membalas salam yang diberikan oleh guru.	

## I. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap (proses pembelajaran saat awal, tengah dan akhir. Bentuk observasi)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal melalui Google Form	Saat awal, tengah dan akhir pembelajaran berlangsung melalui Google Meet	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

#### b. Pengetahuan (penilaian aspek fakta, teori dan aplikasi)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Pertanyaan pilihan ganda melalui aplikasi Quizizz	Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )

#### c. Keterampilan (aspek fungsi sesuai prosedur, tepat waktu dan kelayakan)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas keterampilan menyelesaikan masalah dengan menjawab tantangan melalui web camera simulator	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )

### 2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

- 1). Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar (75)
- 2). Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar.

#### b. Pengayaan

- 1). Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Ketuntasan Belajar (KB).

- 2). Pengayaan diberikan pada saat peserta didik lain mengikuti remediasi (perbaikan).
- 3). Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas

### 5. Pedoman Penskoran

No	SOAL	Kunci Jawaban	Skor/ Bobot
1	Sebuah karya Televisi yang mengedepankan keaktualan dan kecepatan informasi, disebut <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Karya actual</li> <li>b. Karya ilmiah</li> <li>c. Karya artistic</li> <li>d. Karya jurnalistik</li> <li>e. Karya imajiner</li> </ol>	D	10
2	Berita langsung dalam dunia jurnalistik disebut juga dengan berita... <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Straight News</li> <li>b. Soft news</li> <li>c. Investigasi news</li> <li>d. Hard news</li> <li>e. Wawancara</li> </ol>	A	25
3	Paragraf pertama pada naskah berita yang berisikan inti dari berita, disebut <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Body berita</li> <li>b. Ekor berita</li> <li>c. Isi berita</li> <li>d. Lead berita</li> <li>e. Line berita</li> </ol>	D	25

4	<p>Perhatikan urutan pembuatan naskah berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hunting</li> <li>2. Pembuatan kerangka</li> <li>3. Riset</li> <li>4. Penulisan naskah</li> <li>5. Wawancara</li> </ol> <p>Analisis urutan naskah diatas. Kemudian tulis urutan dengan benar..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1,2,3,4,5</li> <li>b. 1,3,4,2,5</li> <li>c. 3,1,5,2,4</li> <li>d. 3,1,5,4,</li> <li>e. Semua jawaban salah</li> </ol>	B	10
5	<p>Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca atau pemirsa TV, termasuk dalam kriteria...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Conflict</li> <li>b. Proximity</li> <li>c. Timeliness dan immediacy</li> <li>d. Human interest</li> <li>e. Reportase</li> </ol>	B	10
6	<p>Kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reportase</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Hunting</li> <li>d. Planning</li> <li>e. Pencarian Fakta</li> </ol>	A	10
7	<p>Proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film termasuk dalam kategori</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cetak</li> <li>b. Suara</li> <li>c. Gambar</li> <li>d. Elektronik</li> <li>e. Visual</li> </ol>	D	

Instrumen Penilaian Keterampilan (diskusi dan presentasi)

Nama Peserta didik : .....

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Ket
		1	2	3	4	
DISKUSI						
1	Ketepatan menjawab pertanyaan					4 = Tepat
2	Komunikatif					3 = CukupTepat
3	Kecepatan/durasi menjawab					2 = Kurang Tepat
4	Memberikan kesimpulan diskusi					1 = Tidak tepat
PRESENTASI						
1	Kerjasama Kelompok					4 = Sangat Baik
2	Performa presentasi					3 = Baik
3	Kekompakan proses diskusi					2 = Cukup baik
4	Toleransi					1 = Kurang baik

Keterangan :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	Ketepatan menjawab pertanyaan	Peserta didik memperoleh skor : 1 = apabila hanya 1 aspek terpenuhi 2 = apabila hanya 2 aspek terpenuhi 3 = apabila hanya 3 aspek terpenuhi 4 = apabila hanya 4 aspek terpenuhi
2	Komunikatif	
3	Kecepatan/durasi menjawab	
4	Memberikan kesimpulan diskusi	

Rubrik Penilaian

Nilai ketrampilan yang diperoleh Peserta didik dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 4 \text{ Total}$$

Mengetahui,  
Kepala SMK Prapanca 2 Surabaya

Surabaya, Agustus 2021  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. H. Soewandi**

**Lina Agustin, S.Sos**

# Tahapan-Tahapan Produksi Naskah Berita

---

# FEATURE

---

Feature adalah salah satu jenis tulisan atau karya jurnalistik, selain opini dan berita. Feature (baca: ficer) merupakan tulisan yang awet, tidak akan basi, tetap actual, karena menggabungkan fakta, opini dan gaya bahasa sastra (berona, colorful words) yang menambahkan “unsur drama” dan mengkisahkan kejadian atau mengulas peristiwa.

Karya jurnalistik aliran jurnalisme baru (new journalism) atau jurnalistik sastra (literary journalism), yaitu teknik penulisan karya jurnalistik bergaya sastra, menampilkan fakta secara mendalam dengan menggunakan teknik fiksi atau menggabungkan keterampilan laporan interpretatif dengan teknik penulisan karya fiksi.

# JENIS-JENIS FEATURE

---

1. Bright
2. Feature Berita (news feature)
3. Feature Artikel
4. Feature Biografi (profile)
5. Feature Human Interest

6. Feature Pengalaman Pribadi
7. Feature Perjalanan atau Petualangan
8. Feature Sejarah
9. Feature Promosi
10. Feature Produk Praktis

## Komposisi tulisan feature terdiri dari

Head (judul feature)

Lead (teras, intro, kalimat pembuka feature)

Bridge

Body (tubuh atau isi tulisan)

Ending atau penutup tulisan.

# Teknis Pembuatan Produk Jurnalistik

---

Aktivitas atau proses jurnalistik utamanya menghasilkan berita, selain jenis tulisan lain seperti artikel dan feature. Berita adalah laporan peristiwa yang baru terjadi atau kejadian aktual yang dilaporkan di media massa



# Tahap – tahap pembuatan atau penulisan berita

## 1. Hunting

Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita – aktual, faktual, penting, dan menarik dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H.

## 3. Struktur Naskah

Komposisi naskah berita terdiri atas Head (Judul), Date Line (Baris Tanggal), yaitu nama tempat berangsurangnya peristiwa atau tempat berita dibuat, plus nama media Anda, Lead

## 2. Writing

Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik spesifik kalimatnya pendek-pendek, baku, dan sederhana serta komunikatif dan jelas, langsung kepada pokok masalah (straight to the point)

# MODUL KOMUNIKASI MASSA



KD 3.3

Menerapkan Dasar – Dasar Jurnalistik

SMK Prapanca 2 Surabaya

**Lina Agustin, S.Sos**

**MATERI AJAR KOMUNIKASI MASSA**

**KD 3.3 MENERAPKAN DASAR – DASAR JURNALISTIK**

**Nama Penulis:**

**Lina Agustin, S.Sos**

**SMK PRAPANCA 2**

**SURABAYA**

**2021**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmadNya sehingga kami bisa menyelesaikan bahan ajar modul Komunikasi Massa khususnya memahami Dasar – Dasar Jurnalistik. Dalam modul ini juga dilengkapi dengan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait dengan materi yang terdapat pada modul. Dalam modul ini akan dibahas mengenai definisi jurnalistik, macam atau jenis jurnalistik, produk jurnalistik dan teknik atau tahapan pembuatan produk jurnalistik. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kesempurnaan modul ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian modul ini, terutama kepada bapak dosen yang telah membimbing penyusun dalam pembuatan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para peserta didik.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>2</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>3</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>4</b>
<b>1.Pendahuluan .....</b>	<b>5</b>
1.1Deskripsi .....	5
1.2Capaian Pembelajaran .....	5
1.3Pokok – Pokok Materi.....	6
<b>2.Uraian Materi.....</b>	<b>6</b>
2.1Pengertian Jurnalistik.....	6
2.1.1 Perbedaan Antara Karya Artistik dan Karya Jurnalistik .....	7
2.2 Tujuan Jurnalistik.....	8
2.3 Komponen – Komponen Jurnalistik.....	9
2.3.1Kriteria Layak Berita.....	9
2.3.2Unsur Berita .....	12
2.4Jenis – Jenis Jurnalistik .....	13
2.5Produk – Produk Jurnalistik.....	13
2.5.1Berita (News) .....	13
2.5.2Opini (Views).....	18
2.5.3Feature.....	21
2.6Teknis Pembuatan Produk Jurnalistik.....	26
2.7Tugas .....	27
2.8Forum Diskusi.....	27
<b>3. Penutup .....</b>	<b>27</b>
3.1 Rangkuman .....	27
3.2 Tes Sumatif .....	29
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	7
Gambar 2 .....	13
Gambar 3 .....	15
Gambar 4 .....	17
Gambar 5 .....	21

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Deskripsi**

Materi ajar ini menjelaskan mengenai penerapan dasar – dasar jurnalistik disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu sebagai salah satu unit kompetensi yang dipelajari pada keahlian Produksi dan Siaran Televisi. Merupakan mata pelajaran yang mengajarkan komunikasi massa.

Penyusunan materi ajar ini, didasari oleh permasalahan peserta didik (Problem Based Learning) dalam memahami dasar – dasar jurnalistik. Keberhasilan Peserta didik dalam memahami materi ajar mengenai dasar – dasar jurnalistik tergantung pada ketekunan dan kedisiplinan dalam memahami dan mematuhi langkah – langkah belajar yang ada.

### **1.2 Capaian Pembelajaran**

Dalam modul ini akan dipelajari dasar – dasar jurnalistik dengan melakukan pendekatan belajar discovery learning yang akan menginternalisasikan bernalar kritis, kreatif, mandiri dan bergotong royong. Pendekatan pembelajaran yang bermakna yang dapat menjelaskan aspek “apa” (konten), “mengapa” (filosofi) dan “bagaimana”(dalam penerapan dalam sehari - hari) sehingga bias membimbing peserta didik mencapai kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam dunia industri pertelevisian, khususnya peserta didik bias mengidentifikasi dasar – dasar jurnalistik.

### **1.3 Pokok – Pokok Materi**

1. Pengertian Jurnalistik
2. Tujuan Jurnalistik
3. Komponen – komponen Jurnalistik
4. Jenis – Jenis Jurnalistik
5. Produk – produk jurnalistik
  - a. News
  - b. Features
6. Teknis pembuatan produk jurnalistik

## **2. Uraian Materi**

### **2.1 Pengertian Jurnalistik**

Seiring dengan perkembangannya ilmu komunikasi, maka definisi jurnalistik pun juga berkembang. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan media pers. Tetapi akar definisi jurnalistik yang perlu kita catat adalah yang dikemukakan oleh Adinegoro, seorang tokoh pers yang menjadi icon dari para wartawan.

Menurut Adinegoro jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi kabar pada masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar selekas – lekasnya . Sementara jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari – hari yang umum dan aktual dengan secepat – cepatnya.

# **JURNALISTIK**



Gambar 1

## **2.1.1 Perbedaan Antara Karya Artistik dan Karya Jurnalistik**

Pada prinsipnya penyelenggaraan siaran TV terbagi dua, yakni karya artistik dan karya jurnalistik. Siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara TV yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan untuk siaran karya artistik merupakan produksi acara TV yang menekankan pada unsur artistik dan estetik. Yang tergolong karya artistik antara lain :

1. Film
2. Sinetron
3. Pagelaran music, tari, teater
4. Acara keagamaan
5. Variety show
6. Kuis
7. Ilmu pengetahuan dan teknologi

## 8. Iklan

Sedangkan yang tergolong karya jurnalistik antara lain :

1. Berita actual
2. Berita non actual
3. Penjelasan yang bersifat actual atau sedang hangat – hangatnya yang tertuang dalam :
  - a. Monolog (seperti pengumuman kenaikan harga BBM, pidato kepala negara)
  - b. Dialog (bias dari wawancara atau diskusi)
  - c. Laporan
  - d. Siaran langsung (komentar, reportase)

### **2.2 Tujuan Jurnalistik**

Berikut ini terdapat beberapa tujuan jurnalistik, terdiri atas:

1. Jurnalisme berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat, agar warga dapat mengatur diri sendiri. Media massa sangat membantu kita dengan cara menyuguhkan berita-berita yang terjadi di lingkungan, sehingga masyarakat dapat mengenali permasalahan di sekelilingnya yang mungkin saja terlewat dari keseharian atau tidak disadari. Dengan adanya pemberitaan tersebut kebenaran berita menjadi dasar dari tindakan-tindakan yang diambil oleh masyarakat.

2. Jurnalisme berfungsi untuk membangun masyarakat. Berita yang menyuarakan kondisi kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini mengalami kesulitan dan terlupakan dapat mendorong kelompok-kelompok masyarakat yang lain untuk membantu keluar dari permasalahan yang dialami. Dalam skala yang lebih besar dapat mendorong negara untuk membuat kebijakan yang pro rakyat.

3. Jurnalisme berfungsi untuk memenuhi hak-hak warga negara. Hak-hak ini bisa berarti mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Media massa adalah alat yang efektif untuk menyuarakan hak rakyat. Baik melalui berita yang ditulis oleh wartawan, maupun melalui opini dan surat pembaca yang ditulis dalam media massa.

4. Terkait dengan fungsi jurnalisme untuk menyuarakan hak-hak warga, jurnalisme juga dapat dijadikan tolak ukur demokrasi sebuah masyarakat. Semakin demokratis sebuah masyarakat, maka semakin kuat pula posisi media massa. Begitu pula sebaliknya. Dalam masyarakat yang demokratis, masyarakat bebas menyuarakan pendapatnya dan menuntut hak-haknya melalui media massa. Hal ini tentu tak akan terjadi dalam masyarakat yang dipimpin oleh penguasa otoriter. Dalam masyarakat otoriter media massa hanya sekadar corong bagi kekuasaan.

## **2.3 Komponen – Komponen Jurnalistik**

### **2.3.1 Kriteria Layak Berita**

Banyaknya berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia menyebabkan perlu kiranya ada criteria peristiwa layak disebut sebagai berita. Berikut ini beberapa criteria tentang kelayakan berita :

a. Timeliness dan immediacy

Peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau beberapa detik yang lalu, dengan kata lain peristiwa yang baru saja terjadi merupakan peristiwa yang layak menjadi berita. Ini berarti semakin baru peristiwa, maka semakin memiliki kelayakan berita. Bahkan dalam jurnalisme penyiaran, kebaruan ini bias berarti berita yang sedang disiarkan adalah berita yang sedang terjadi atau real time. Dalam hal ini aktualitas (peristiwa/perkembangan baru) menjadi pertimbangan utama tentang kelayakan berita. Sebagai contoh :

Berita tentang perhitungan suara hasil pemilu akan memiliki layak berita jika segera setelah hasil pemilu diumumkan.

b. Proximity

Peristiwa yang layak menjadi berita bias juga dilihat dari unsure kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca atau pemirsa TV, sebagai contoh kontroversi tentang keistimewaan Yogyakarta layak menjadi berita bagi media massa di Yogyakarta namun tidak demikian halnya dengan daerah lainnya. Selain kedekatan secara geografis,

proximity juga bias menyangkut aspek emosional, misalnya hukuman mati atas TKW asal Indonesia di Arab Saudi layak menjadi berita utama di TV Indonesia, namun bias jadi di Arab Saudi tidak menjadi berita utama.

c. Conflict

Konflik yang berbentuk fisik (perseteruan antar kelompok) dan non fisik (perbedaan pendapat) umumnya akan menarik perhatian khalayak. Berita tentang demotransi berujung bentrok, kerusuhan, perdebatan para politisi umumnya akan mendapat perhatian dari media massa dengan menempatkannya sebagai berita utama.

d. Eminent and prominence

Berita yang menyangkut orang yang terkenal, maksudnya yang menyangkut peristiwa yang menyangkut orang terkenal akan memiliki kelayakan berita lebih dibandingkan sama orang yang tidak terkenal contohnya yaitu meninggalnya Michael Jackson menjadi berita utama berbagai media massa.

e. Consequence and impact

Merupakan peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa yang lain untuk mendapatkan perhatian publik. Contoh yaitu kenaikan harga BBM oleh pemerintah akan berakibat naiknya berbagai kebutuhan pokok.

f. Human interest

Merupakan peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Peristiwa yang menarik perhatian ini misalnya peristiwa aneh, unik dan tidak biasa.

### **2.3.2 Unsur – Unsur Berita**

Untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur – unsure berita yang terkenal dengan rumus 5W 1H. Yang dimaksud dengan berita harus mengandung 5W 1H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan jawaban – jawaban dari pertanyaan dibawah ini :

1. What (apa)

Peristiwa apa yang terjadi ?

2. Who (siapa)

Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu ?

3. Where (dimana)

Dimana terjadinya peristiwa itu ?

4. When (kapan)

Kapan terjadinya peristiwa itu ?

5. Why (mengapa)

Mengapa terjadi demikian ?

6. How (bagaimana)

Bagaimana terjadinya ?

## 2.4 Jenis – Jenis Jurnalistik

Berdasarkan media yang digunakan untuk publikasi atau penyebarluasan informasi, jurnalistik dibagi menjadi tiga jenis:

1. Jurnalistik Cetak (*printed journalism*), yaitu proses jurnalistik di media cerak (printed media) koran/surat kabar, majalah, tabloid.
2. Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism*) atau Jurnalistik Penyiaran (*Broadcast Journalism*), yaitu proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film.
3. Jurnalistik Online (*online journalism*) atau Jurnalistik Daring (dalam jaringan, yaitu penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita (media internet, media online, media siber).



Gambar 2

## 2.5 Produk – Produk Jurnalistik

### 2.5.1 Berita (News)

Berita dalam bahasa Inggris disebut news. Dalam *The Oxford Paperback Dictionary* terbitan Oxford University Press (1979), news diartikan sebagai “informasi tentang peristiwa-peristiwa terbaru”. Dalam kamus Merriam Webster’s *Collegiate Dictionary* (10th Edition, 1994), mengartikan news sebagai laporan peristiwa terkini dan informasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Kata “berita” sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, vrit (artinya ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, berita adalah “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Sumber berita adalah fakta dan data sebuah peristiwa, meliputi apa yang kemudian menjadi rumus berita, 5W + 1H. Menurut Michhel V. Charnley berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Ia menyebutkan empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa sehingga layak dijadikan berita. Keempat unsur itu menjadi “karakteristik utama” sebuah peristiwa dapat diberitakan atau dapat dipublikasikan di media massa yaitu, aktual (peristiwa terbaru, terkini, atau hangat/ up to date), faktual (benar-benar terjadi bukan fiksi), penting, dan menarik (memunculkan rasa ingin tahu dan minat membaca).



Gambar 3

Teknik reportase atau mencari berita (*news hunting*, *news getting*, *news gathering*) adalah salah satu tahap proses penyusunan naskah berita (*news processing*), selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah, dan proses penyuntingan naskah. Meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi. Misalnya, dalam rapat redaksi itu diputuskan untuk memuat profil seorang artis. Maka segera setelah itu dilakukan wawancara dengan artis tersebut. Wawancara itulah yang dinamakan *news hunting*. Ada tiga teknik peliputan berita, yakni:

- a) Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut.
- b) Wawancara, semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (*interview*) dengan narasumber (*interview*). Wawancara bertujuan menggali

informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

- c) Riset kepustakaan, adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari klipping Koran, makalah-makalah, atau artikel Koran, membaca buku, atau search di internet.

Jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain:

- a) Straight News: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa tanpa ditambah dengan penjelasan apalagi interpretasi. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini. Berita Straight News terbagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu:

- **Hard News**

Biasanya berita penting yang sangat terupdate ataupun terbaru (aktual) dan sangat penting untuk segera disampaikan kepada pembaca hingga biasanya jenis berita ini menjadi berita utama pada surat kabar. Contoh yang termasuk kedalam hard news adalah berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara.

- **Soft News**

Merupakan berita lunak atau ringan yang biasanya memberikan informasi mengenai latar belakang atau kisah-kisah kemanusiaan.

Contoh berita yang termasuk kedalam soft news adalah seni, hiburan, dan gaya hidup.



Gambar 4

- b) Depth News: berita mendalam, berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c) Investigation News: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d) Interpretative News: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e) Opinion News: berita mengenai pendapat, gagasan, atau pernyataan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, dan sebagainya. Penulisannya dimulai dengan (statement Lead) atau teras kutipan (Quotation Lead), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik. Sebagai penanda bahwa itu berita opini,

biasanya pada judul dicantumkan nama narasumber, diikuti titik dua, lalu kutipan pernyataan atau kesimpulan pernyataan yang paling menarik.

Komposisi tulisan, susunan berita umumnya terdiri dari empat bagian :

1. Headline, kepala berita atau judul berita.
2. Dateline, waktu dan nama tempat berita dibuat atau diperoleh.
3. Lead, teras berita
4. News body, tubuh atau isi berita.

Langkah pertama penulisan berita adalah menentukan lebih dulu sudut pandang “angle” terhadap peristiwa yang akan dilaporkan. Angle yang dimaksud adalah menentukan fakta mana yang dinilai paling penting dan menarik, itulah yang akan dikemukakan lebih dulu. Penulisan judul berita (headline) dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Teras berita (lead) merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Body news, pada bagian ini kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam lead tadi, karena itu body sering pula disebut “sisa berita”.

### **2.5.2 Opini (Views)**

Artikel (article) adalah karya jurnalistik berupa tulisan yang berisi pendapat (opini), gagasan (ide), pemikiran serta fakta. Posisinya dalam karya jurnalistik masuk dalam

kategori views (pandangan atau opini). Sifat-sifat artikel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktual. Artikel adalah tulisan nonfiksi atau berdasarkan fakta dan data.
2. Berisi Gagasan dan Fakta. Artikel berisikan pendapat yang dilengkapi fakta peristiwa atau masalah.
3. Meyakinkan. Sebuah artikel dapat menjadi sarana penulisnya guna meyakinkan orang lain (pembaca) akan pentingnya suatu masalah dipikirkan atau disikapi. Dengan kata lain, artikel bisa menjadi agendasetter dan membentuk opini publik.
4. Mendidik. Artikel umumnya mendidik dan mengajarkan sesuatu agar pembaca melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
5. Memecahkan masalah. Artikel membahas suatu masalah yang disertai alternatif pemecahannya atau solusi.
6. Menghibur. Sebuah artikel bisa juga menghibur pembacanya dengan mengangkat tema yang ringan dan lucu. Sebetulnya tulisan artikel tidak punya struktur, penulis bebas menuangkan masalah yang sedang dibahas, lalu menyambungnyanya dengan pendirian subjektif.

Namun umumnya komposisi sebuah artikel terdiri dari:

1. Judul (head).
2. Nama penulis (by line).
3. Pendahuluan (intro). Semacam teras (lead) dalam berita atau feature.
4. Penghubung intro dengan isi tulisan, berupa identifikasi masalah.
5. Isi tulisan atau uraian (body) yang biasanya terdiri atas sub-subjudul.
6. Penutup (ending). Biasanya berupa kesimpulan, ajakan berbuat sesuatu atau pertanyaan tanpa jawaban.

Artikel layak muat (fit to print) umumnya bertema aktual, mengandung hal baru dari segi pemikira atau gagasan, dan menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca.

Data teknis artikel, artikel yang akan dikirim hendaknya:

- Diketik rapi dua spasi diatas kertas putih.
- Judul artikel dicantumkan ditengah-tengah bagian paling atas halaman pertama, dengan nama penulis dibawahnya, dan pada akhir tulisan disebutkan identitas penulis.

- Bahasanya mudah dimengerti, ejaannya benar dan enak dibaca sesuai dengan kaidah EYD.
- Pembahasan temanya sistematis.
- Menyertakan sampul surat plus perangko balasan dengan alamat yang sudah ditulis sendiri untuk memudahkan redaksi media tersebut mengembalikan naskah jika tidak layak muat.

Seorang penulis artikel harus memegang teguh etika kepenulisan tentang “artikel ganda” dan “artikel duplikat”. Artinya tidak mengirimkan artikel yang sama kepada dua atau lebih redaksi media massa, juga tidak melakukan duplikasi terhadap artikel orang lain. Jika salah satu dari hal itu terjadi atau dua-duanya maka dapat dipastikan penulis akan masuk ke dalam daftar hitam (black list) redaksi media massa.

### **2.5.3 Feature**

Feature adalah salah satu jenis tulisan atau karya jurnalistik, selain opini dan berita. Feature (baca: ficer) merupakan tulisan yang awet, tidak akan basi, tetap actual, karena menggabungkan fakta, opini dan gaya bahasa sastra (berona, colorful words) yang menambahkan “unsur drama” dan mengkisahkan kejadian atau mengulas peristiwa. Secara bahasa, sebagai kata benda (noun), feature bermakna ciri, sifat, keistimewaan, segi, corak, artikel, karangan dan film utama. Sebagai kata kerja (verb), feature berarti

mengutamakan, menonjolkan dan membayangkan. Feature belum memiliki definisi yang tegas dalam khazanah bahasa Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan St, Sularto dalam kata pengantar untuk buku Pepih Nugraha yang berjudul Menulis Sosok Secara Inspiratif. Menarik, Sularto menyatakan bahwa dalam media cetak feature belum pernah didefinisikan secara pasti. Melainkan segala bentuk tulisan segala bentuk tulisan selain artikel (kolom) dalam media cetak khususnya Koran yang bukan berita (news). Digolongkan sebagai feature. Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka mengartikan feature sebagai karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terperinci sehingga apa yang dilaporkan hisap dan tergambar dalam imajinasi pembaca. Dari pengertian ini sangat jelas, bahwa feature itu ditulis dengan rinci. Selain itu, feature juga lebih banyak menggunakan bahasa – bahasa deskriptif.



Gambar 5

Feature merupakan karya jurnalistik aliran jurnalisme baru (new journalism) atau jurnalistik sastra (literary journalism), yaitu teknik penulisan karya jurnalistik bergaya sastra, menampilkan fakta secara mendalam dengan menggunakan teknik fiksi atau menggabungkan keterampilan laporan interpretatif dengan teknik penulisan karya

fiksi. Penulisan feature mutlak diperlukan oleh redaksi media massa cetak, terutama mingguan, dwimingguan, bulanan.

Sama halnya dengan format penulisan berita langsung, menulis feature juga harus mengikuti pola yang disyaratkan. Jika pola yang diambil piramida terbalik, maka akan ada judul, lead (teras berita), perangkat, tubuh dan penutup. Teras (Lead): Berbeda dengan lead berita langsung yang berisi intisari, lead pada feature boleh tidak berhubungan dengan judul asalkan fungsinya tetap yakni:

1. Menarik pembaca untuk mengikuti cerita
2. Membuat jalan agar alur cerita lancar

Tulisan feature memiliki sifat-sifat faktual bukan fiksi atau rekaan, menerangkan masalah bukan melaporkan dengan segera, tahan waktu tidak basi, mengandung segi human interest, mengandung unsur sastra, menggunakan lead atraktif.

Adapun jenis – jenis feature dijabarkan sebagai berikut :

1. Bright, tulisan pendek dengan human interest yang menonjol dari suatu kejadian, biasanya menggelitik atau mengandung unsur humor.
2. Feature Berita (news feature), feature tentang peristiwa aktual. Biasanya merupakan pengembangan dari sebuah straight news, dengan membuka

informasi latar belakang masalahnya agar pembaca mendapatkan pemahaman lebih jelas tentang unsur how da why atau duduk perkara sebuah peristiwa.

3. Feature Artikel , yaitu feature yang berisi tentang pemikiran, gagasan, atau ilmu pengetahuan yang dikemas secara ringan dan menghibur.
4. Feature Biografi (profile) , yaitu feature tentang pribadi-pribadi menarik, sosok ternama, atau public figure. Misalnya riwayat hidup pendek seorang tokoh yang meninggal, seseorang yang berprestasi, atau seseorang yang memiliki keunikan sehingga memiliki nilai berita tinggi.
5. Feature Human Interest, feature yang langsung menyentuh atau membangkitkan keharuan, kegembiraan, kejengkelan atau kebencian, simpati dan lain-lain.
6. Feature Pengalaman Pribadi, cerita yang isinya pengalaman penulisannya yang unik, bernilai jurnalistik, atau lucu.
7. Feature Perjalanan atau Petualangan, feature yang berupa catatan perjalanan, laporan peristiwa kunjungan, atau petualangan ke sebuah tempat.
8. Feature Sejarah, feature tentang peristiwa masa lalu, dengan memunculkan tafsir baru sehingga tetap terasa aktual untuk masa kini.
9. Feature Promosi, feature yang memperkenalkan atau mengekspos suatu produk atau ide baru.
10. Feature Produk Praktis, disebut pula tips, yaitu feature yang mengajarkan keahlian atau teknik membuat sesuatu.

Struktur Tulisan feature berbeda dengan tulisan berita, komposisi tulisan feature terdiri dari:

1. Head (judul feature), penulisan judul feature boleh menggunakan judul label (non-kata kerja) sebagaimana halnya judul artikel atau kolom
2. Lead (teras, intro, kalimat pembuka feature)
3. Bridge atau jembatan antara lead dan body, berfungsi sebagai penghubung antara lead dan isi tulisan.
4. Body (tubuh atau isi tulisan)

Isi feature terletak di bagian tubuh berita ini. Di sinilah dikembangkan materi yang diperoleh. Pengembangannya sepenuhnya tergantung dari kemampuan penulis dalam menyampaikan kreativitasnya. Namun demikian perlu diketahui bahwa penentuan panjang masing – masing alinea atau paragraf hendaknya mendapat perhatian. Alinea atau paragraf yang terlalu panjang bisa menggriing pembaca pada kondisi bosan.

5. Ending atau penutup tulisan.

Menutup feature harus mempertimbangkan ketepatan. Sebab disinilah sesungguhnya kekuatan berita feature. Ada beberapa jenis penutup seperti yang disampaikan sejumlah praktisi jurnalis yakni:

- a) Penutup ringkasan: menyimpulkan cerita atau fakta yang telah diuraikan dengan merujuk kepada teras.
- b) Penutup penyengat: kalimat penutup yang mengagetkan, berupa kesimpulan yang tidak diduga oleh pembaca.
- c) Penutup pertanyaan: dengan mengajukan pertanyaan tanpa jawaban.
- d) Penutup klimaks: biasanya dipakai dalam feature yang ditulis secara kronologis, yaitu mengemukakan akhir cerita.

## **2.6 Teknis Pembuatan Produk Jurnalistik**

Aktivitas atau proses jurnalistik utamanya menghasilkan berita, selain jenis tulisan lain seperti artikel dan feature. Berita adalah laporan peristiwa yang baru terjadi atau kejadian aktual yang dilaporkan di media massa. Tahap – tahap pembuatan atau penulisan berita adalah sebagai berikut:

### **1) Hunting**

Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita –aktual, faktual, penting, dan menarik dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H (What (Apa) yang terjadi, Who (Siapa) yang terlibat dalam kejadian itu, Where (Di mana) kejadiannya, When (Kapan) terjadinya, Why (Kenapa) hal itu terjadi, dan How (Bagaimana) proses kejadiannya). Kelayakan sebuah peristiwa diberitakan atau tidak diukur dengan parameter Nilai Berita (News Values) yaitu aktual, faktual, penting dan menarik.

## 2) Writing

Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik spesifik kalimatnya pendek-pendek, baku, dan sederhana serta komunikatif dan jelas, langsung kepada pokok masalah (straight to the point), mudah dipahami orang awam.

## 3) Struktur Naskah

Komposisi naskah berita terdiri atas Head (Judul), Date Line (Baris Tanggal), yaitu nama tempat berangsurangnya peristiwa atau tempat berita dibuat, plus nama media Anda, Lead (Teras) atau paragraf pertamayang berisi bagian paling penting atau hal yang paling menarik, dan Body (Isi) berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di Lead.

### **2.7 Tugas**

Buatlah satu materi berita, boleh soft news, hard news atau features berdasarkan materi berita di lingkungan sekitar tempat tinggalmu.

### **2.8 Forum Diskusi**

Membuat bagan mengenai tahapan pembuatan produk – produk jurnalistik dan diskusikan dengan teman kelompok untuk menghasilkan suatu produk jurnalistik bisa berita (News), Opini (Views) atau Features.

## **3. Penutup**

### **3.1 Rangkuman**

Pada prinsipnya penyelenggaraan siaran TV terbagi dua, yakni karya artistik dan karya jurnalistik. Siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara TV yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan untuk siaran karya artistik merupakan produksi acara TV yang menekankan pada unsure artistik

Jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain Straight News yaitu berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Straight News terbagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu Hard News dan Soft News.

Untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur – unsure berita yang terkenal dengan rumus 5W 1H. Yang dimaksud dengan berita harus mengandung 5W 1H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan jawaban – jawaban dari pertanyaan dibawah ini :

1. What (apa) Peristiwa apa yang terjadi ?
2. Who (siapa) Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu ?
3. Where (dimana) Dimana terjadinya peristiwa itu ?
4. When kapan Kapan terjadinya peristiwa itu ?
5. Why (mengapa) Mengapa terjadi demikian ?
6. How (bagaimana) Bagaimana terjadinya ?

### 3.2 Tes Sumatif

1. Sebuah karya Televisi yang mengedepankan keaktualan dan kecepatan informasi, disebut
  - a. Karya actual
  - b. Karya ilmiah
  - c. Karya artistic
  - d. Karya jurnalistik
  - e. Karya imajiner
2. Berita langsung dalam dunia jurnalistik disebut juga dengan berita...
  - a. Straight News
  - b. Soft news
  - c. Investigasi news
  - d. Hard news
  - e. Wawancara
3. Paragraf pertama pada naskah berita yang berisikan inti dari berita, disebut
  - a. Body berita
  - b. Ekor berita
  - c. Isi berita
  - d. Lead berita
  - e. Line berita

4. Berita lunak atau ringan yang biasanya memberikan informasi mengenai latar belakang atau kisah-kisah kemanusiaan.
  - a. Straight News
  - b. Soft news
  - c. Investigasi news
  - d. Hard news
  - e. Proximity
5. Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca atau pemirsa TV, termasuk dalam kriteria...
  - a. Conflict
  - b. Proximity
  - c. Timeliness dan immediacy
  - d. Human interest
  - e. Reportase
6. Kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut
  - a. Reportase
  - b. Wawancara
  - c. Hunting
  - d. Planning

- e. Pencarian fakta
7. Proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film termasuk dalam kategori
- a. Cetak
  - b. Suara
  - c. Gambar
  - d. Elektronik
  - e. Visual
8. Menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, ini merupakan kegiatan jurnalistik.....
- a. Reportase
  - b. Wawancara
  - c. Hunting
  - d. Survey
  - e. Louncing
9. Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, termasuk dalam kategori
- a. Opinion News
  - b. Depth News
  - c. Investigation News
  - d. Interpretative News
  - e. Straight News

10. Feature yang berisi tentang pemikiran, gagasan, atau ilmu pengetahuan yang dikemas secara ringan dan menghibur termasuk jenis feature ?
- a.Feature Biografi
  - b.Feature Sejarah
  - c.Feature Artikel
  - d.Feature Berita
  - e.Feature Promosi

## KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. D
4. B
5. B
6. A
7. D
8. B
9. C
10. C

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ketut Jelantik, *Aktivistik Jurnalistik Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, Hal 32-35
- Aryusmar. 2011. *Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak*. Vol.2 No.21 Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Atar, M. 2010. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*, Bandung: Nuansa.
- Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Pengetahuan Jurnalistik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal 81 - 83
- Badjuri, A. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Efendi, E., dkk. 2017. *Jurnalistik Praktis Kontemporer*. Depok: Prenadamedia Group.
- Effendi, O.U. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Fachruddin, A. 2017. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hamna, D.M. 2017. *Eksistensi Jurnalisme Di Era Media Sosial: dalam jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 03, nomor 01. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Juwito. 2008. *Jurnal Menulis Berita Dan Feature*. Uneas University Press.

- Kusumaningrat, H dan Kusumaningrat, P. 2006. *Jurnalistik teori dan praktik* PT. Remaja Rosdakarya
- Luwi, I. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Luwi, I. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana
- Nasution, Z. 2015. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oli, H. 2007. *Berita Dan Informasi*. PT Macanan Jaya Cemerlang
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.

LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

“MELAKUKAN TAHAPAN-TAHAPAN PENULISAN NASKAH ”



NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

# INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

## KD 3.3 MENERAPKAN DASAR-DASAR JURNALISTIK

## KD 3.4 MENGELOMPOKKAN DASAR-DASAR JURNALISTIK

### INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 2.3.2 Membiasakan mengisi absensi sesuai tata tertib {A5}TATA TERTIB
- 2.3.3 Membiasakan bekerja dengan Standart Operasional Prosedur dalam peliputan berita (A5)
- 3.3.1 Memahami tahapan tahapan pembuatan naskah berita
- 3.3.2 Menerapkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita
- 3.3.3 Menganalisis tahapan tahapan pembuatan naskah berita
- 4.3.1 Mengelompokkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita
- 4.3.2 Membuat tahapan tahapan pembuatan naskah berita TV

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu :

1. Sebelum dimulai pembelajaran melalui video conference, peserta didik mampu membiasakan mengisi presensi melalui link yang disediakan
2. Setelah mengamati penjelasan SOP pembuatan naskah berita melalui video conference, peserta didik mampu bekerja sesuai SOP
3. Memahami tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
4. Menerapkan tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik.
5. Menganalisis tahapan tahapan pembuatan naskah berita dengan baik
6. Mengelompokkan tahapan tahan pembautan naskah berita dengan baik
7. Membuat tahapan pembuatan naskah berita TV dengan baik

## PETUNJUK PENGISIAN LKPD

1.

Pelajari materi singkat yang terkait dengan materi yang berada di LKPD

2.

Jawablah pertanyaan yang terdapat pada LKPD dengan mencari literasi yang mendukung

3.

Kerjakan LKPD sesuai dengan perintah yang tertera



# MATERI SINGKAT

Teknik Meliput Berita :

1. Riset Mendalam

Sebelum memulai reportase, seorang reporter harus melakukan riset yang mendalam. Hal pertama yang harus diriset adalah topik. Perdalam topik yang akan kamu sampaikan ke publik. Analisis nilai-nilai berita yang ada di dalam topik tersebut, seperti dampak, kedekatan, aktualitas, ketokohan, dan sebagainya. Ketahui apa latar belakang dari topik yang akan kamu angkat, siapa saja orang yang perlu kamu wawancarai, hingga di mana kamu bisa menemukan narasumber.

2. Tentukan angle menarik dan penting

Teknik reportase selanjutnya adalah menentukan angle atau sudut pandang yang menarik dan penting. Sebuah reportase akan menjadi sia-sia jika tidak dibaca oleh publik. Oleh karena itu, fokuslah pada apa yang dibutuhkan dan disukai publik. Jika banyak reporter sudah mengangkat suatu angle, kamu bisa memilih celah angle lainnya. Cari sisi lain yang juga menarik dan penting bagi publik.

3. Membuat daftar pertanyaan

Sebelum melakukan reportase, perlu membuat daftar pertanyaan. Fungsinya adalah memastikan bahwa wawancara yang dilakukan berjalan sesuai fokus angle yang ingin diangkat. Dalam jurnalistik, dikenal istilah 5W+1H, yaitu what, who, when, where, why, dan how. Buat daftar pertanyaan dengan memasukkan semua unsur tersebut sehingga dapat mendapatkan informasi yang menyeluruh dari narasumber. Namun, ketika berada di lapangan bisa saja ada pertanyaan baru yang harus ditanyakan dan tidak perlu ragu untuk ditanyakan kepada narasumber, hal tersebut justru baik karena akan memperkaya informasi yang akan didapat, bahkan juga bisa mendapat angle baru dari informasi tersebut.

4. Meminta narasumber tidak bicara terlalu cepat

Ketika melakukan teknik reportase, bisa saja bertemu dengan berbagai macam narasumber yang belum dikenal, ada yang bertemu dengan narasumber yang berbicara dengan sangat lambat, tetapi bisa juga sangat cepat. Oleh karena itu, jangan ragu untuk meminta narasumber agar tidak berbicara dengan terlalu cepat.

Pastikan saat berbicara dengan narasumber bisa menangkap semua informasi dengan jelas. Alternatif lainnya, kamu bisa merekam wawancara dengan alat atau aplikasi perekam suara.

5. Tanyakan kepada narasumber jika ada yang belum jelas

Tidak jarang ada narasumber yang bicara berbeli-belit atau tidak langsung to the point dan mungkin saja pertanyaan yang diajukan saat wawancara belum dijawab dengan jelas oleh narasumber, maka sebagai penanya tidak perlu ragu untuk meminta narasumber memperjelas pernyataannya dan arahkan narasumber dengan pertanyaan inti.

6. Klarifikasi

Selain menanyakan hal-hal yang belum dijawab narasumber secara jelas, teknik reportase yang tak kalah pentingnya adalah klarifikasi. Pastikan bahwa informasi yang diterima itu sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber, perlu juga mengonfirmasi hal-hal kecil seperti nama dan jabatan narasumber. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada kesalahan penulisan saat menyampaikannya ke publik.

# LEMBAR KERJA INDIVIDU

1. BUATLAH WAWANCARA DENGAN SALAH SATU NARASUMBER BERITA DI SEKITAR ANDA!

**TOPIK :**

**IDENTITAS PEWAWANCARA :**

NAMA :

ALAMAT :

USIA :

JENIS KELAMIN :

**IDENTITAS NARASUMBER :**

NAMA :

ALAMAT :

USIA :

JENIS KELAMIN :

**TANGGAL :**

**HASIL WAWANCARA :**

**PERTANYAAN :**

(1)

(2)

(3)

**JAWABAN NARASUMBER :**

(1)

(2)

(3)

**KESIMPULAN :**

## LEMBAR TUGAS INDIVIDU

2. Dari hasil wawancara tersebut buatlah naskah berita (soft News)

NASKAH BERITA

# PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
<p>Melalui pengamatan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>❖ Bekerja sama dengan cara aktif berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.</li> <li>❖ Kreatif dan inovatif dalam menampilkan produk karya.</li> </ul>	<p>Penugasan berupa LKPD dan PH Pilihan Ganda terkait : Dasar – Dasar Jurnalistik</p>	<p>Penugasan/demonstrasi terkait dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan wawancara pada narasumber di sekitar lingkungan rumah</li> <li>❖ Mempresentasikan naskah berita hasil wawancara</li> </ul>

## Penilaian Sikap

### LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Komunikasi Massa  
 Materi Pokok : Dasar – Dasar Jurnalistik  
 Kelas/Semester : X / 1  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Waktu Pengamatan :

KD PENGETAHUAN	KD KETERAMPILAN
3.3 Menerapkan Dasar – Dasar Jurnalistik	4.3 Mengelompokkan Dasar – Dasar Jurnalistik

### Instrumen Penilaian Sikap

Teknik : Observasi

Bentuk : Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Butir Sikap	+ atau -	Tindak Lanjut

**EVALUASI PEMBELAJARAN  
PENILAIAN HASIL BELAJAR**

**Jenjang Pendidikan** : SMK Prapanca 2 Surabaya  
**Mata Pelajaran** : Produksi Audio Visual  
**Kelas/Semester** : X/GASAL  
**Jumlah Soal** : 7  
**Bentuk Soal** : 7 Pilihan Ganda  
**Penyusun** : Lina Agustin S.Sos

**KISI-KISI TES PILIHAN GANDA**

NO KD	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Indikator Soal	Level Kognitif			No. Soal	Bentuk Soal
					Pengetahuan dan Pemahaman	Aplikasi/ Penerapan	Penalaran dan Logika		
3.2	Menerapkan Dasar – Dasar Jurnalistik	3.3.2 Menerapkan tahap tahap pembuatan naskah berita	Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> penjelasan tentang karya Televisi, <b>peserta didik dapat menentukan</b> karya- karya Televisi		L2		1	PG

			Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> berita jurnalistik, <b>peserta didik dapat menentukan</b> berita jurnalistik		L2		2	PG
			Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> paragraph naskah berita, <b>peserta didik dapat menentukan</b> isi paragraph naskah berita		L2		3	PG
4.3	Mengelompokkan Dasar Jurnalistik	4.3.1 Membuat tahapan pembuatan naskah berita	Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> unsur kedekatan berita <b>peserta didik dapat menentukan</b> unsur kedekatan berita dengan benar		L2		5	PG
			Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> tugas pada peliputan berita, <b>peserta didik dapat menentukan</b> masing-masing tugas peliputan berita		L2		6	PG
		4.3.2 Menganalisis proses tahapan	Pembuatan Naskah Berita	<b>Disajikan</b> proses produksi naskah berita, <b>peserta didik dapat menentukan</b> proses produksi naskah berita			L3	4	PG

				<b>Disajikan</b> proses jurnalistik, <b>peserta didik</b> <b>dapat menentukan</b> proses jurnalistik		L2		7	PG
--	--	--	--	---	--	----	--	---	----

Level 1 (L1) : Mengingat (C1), dan Memahami (C2)

Level 2 (L2) : Mengaplikasikan (C3)

Level 3 (L3) : Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6)

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**  
**EVALUASI PENILAIAN KOMPETENSI**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**A. Pedoman Penskoran**

No	SOAL	Kunci Jawaban	Skor/ Bobot
1	Sebuah karya Televisi yang mengedepankan keaktualan dan kecepatan informasi, disebut a. Karya actual b. Karya ilmiah c. Karya artistic d. Karya jurnalistik e. Karya imajiner	D	10
2	Berita langsung dalam dunia jurnalistik disebut juga dengan berita... a. Straight News b. Soft news c. Investigasi news d. Hard news e. Wawancara	A	25
3	Paragraf pertama pada naskah berita yang berisikan inti dari berita, disebut a. Body berita b. Ekor berita c. Isi berita d. Lead berita e. Line berita	D	25
4	Perhatikan urutan pembuatan naskah berikut 1. Hunting 2. Pembuatan kerangka 3. Riset 4. Penulisan naskah 5. Wawancara  Analisis urutan naskah diatas. Kemudian tulis urutan dengan benar. a. 1,2,3,4,5 b. 1,3,4,2,5 c. 3,1,5,2,4 d. 3,1,5,4, e. Semua jawaban salah	B	10
5	Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca atau pemirsa TV, termasuk dalam kriteria... a. Conflict	B	10

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Proximity</li> <li>c. Timeliness dan immediacy</li> <li>d. Human interest</li> <li>e. Reportase</li> </ul>		
6	<p>Kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reportase</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Hunting</li> <li>d. Planning</li> <li>e. Pencarian Fakta</li> </ul>	A	10
7	<p>Proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film termasuk dalam kategori</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cetak</li> <li>b. Suara</li> <li>c. Gambar</li> <li>d. Elektronik</li> <li>e. Visual</li> </ul>	D	10

## B. RUBRIK PENILAIAN SOAL

No	Nama Siswa	Betul	Skor
1			
2			
3			
4			
5			
...	...	...	...

\*) Perhitungan Nilai Skor : Jumlah Betul

## C. KONVERSI SKOR

Interval Skor	Hasil Konversi	Predikat	Kriteria
96 – 100	4.00	A	SB
91 – 95	3.67	A-	
86 – 90	3.33	B+	B
81 – 85	3.00	B	
75 – 80	2.67	B-	
70 – 74	2.33	C+	C

65 – 69	2.00	C	
60 – 64	1.67	C-	
55 – 59	1.33	D+	K
<54	1.00	D	

